

Pelatihan Pelaporan Keuangan Nirlaba Pada SD Muhammadiyah 6 Malang

Training On Non-Profit Financial Reporting At SD Muhammadiyah 6 Malang

Siti Zubaidah¹, Sri Wibawani Wahyuning Astuti², Dwi Irawan^{3*}

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia
*irawan@umm.ac.id

Article History:

Received: 25 Februari 2023

Revised: 10 Maret 2023

Accepted: 04 April 2023

Keywords: *Financial Statement, ISAK 35, Muhammadiyah, Non-profit*

Abstract: *Financial statement are a form of accountability to internal and external parties. Muhammadiyah Elementary School (SD) is one of the educational organizations that is a Muhammadiyah charity business owned by Muhammadiyah. SD Muhammadiyah 6 Malang is included in the category of non-profit organizations. Currently, non-profit financial reporting has changed from PSAK 45 to Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) no. 35. ISAK 35 itself is effective in Indonesia as of January 1, 2020, and those that have adapted to this regulation are non-profit organizations that have a wide operational scale and have qualified human resources in the financial sector. Changes PSAK 45 to ISAK 35 for non-profit organizations such as schools certainly require adaptation. SD Muhammadiyah 6 Malang still uses cash reports only in recording its financial transactions. The constraints experienced by SD Muhammadiyah 6 were due to limited resources in preparing financial reports in accordance with ISAK 35. The limitations experienced by these partners made the service team create non-profit financial reporting training at SD Muhammadiyah 6 Malang. The results of this service are expected that the management of SD Muhammadiyah 6 Malang is able to manage finances as part of the school's accountability to stakeholders.*

Abstrak

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Pendidikan yang menjadi amal usaha Muhammadiyah yang dimiliki oleh Persyarikatan. SD Muhammadiyah 6 Kota Malang masuk dalam kategori organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang sasarannya untuk mendukung suatu kebijakan atau memecahkan masalah penting yang terjadi di suatu Negara. Saat ini pelaporan keuangan nirlaba telah berubah dari PSAK 45 menjadi Interpretasi Standard Akuntansi Keuangan (ISAK) no. 35. ISAK 35 sendiri berlaku efektif di Indonesia per 1 Januari 2020, dan yang sudah beradaptasi dengan

peraturan tersebut adalah organisasi nirlaba yang memiliki skala operasional yang luas dan memiliki sumberdaya manusia di bidang keuangan yang mumpuni. Perubahan PSAK 45 menjadi ISAK 35 bagi organisasi nirlaba seperti sekolah tentu membutuhkan adaptasi. SD Muhammadiyah 6 Kota Malang masih menggunakan laporan kas saja dalam melakukan pencatatan atas transaksi keuangannya. Kendala yang dialami SD Muhammadiyah ini karena keterbatasan sumberdaya dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Keterbatasan yang dialami oleh mitra tersebut yang membuat tim pengabdian membuat Pelatihan pelaporan keuangan nirlaba pada SD Muhammadiyah 6 Kota Malang. Hasil Pengabdian ini diharapkan pengelola SD Muhammadiyah 6 Kota Malang mampu mengelola keuangan sebagai bagian pertanggungjawaban sekolah kepada stakeholders.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, ISAK 35, Muhammadiyah, Nirlaba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu: manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal yaitu kreditor dan pemerintah (Lintong, Limpeleh, & Sungkowo, 2020). Organisasi Non laba Memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik organisasi bisnis, yang mana organisasi non laba memperoleh sumber dana dari sumbangan anggota atau pihak-pihak lain yang bersedia untuk mewujudkan tujuan dari pendirian organisasi atau kelompok tersebut (Oktavia, 2021).

Menurut PSAK 45 tentang laporan keuangan nirlaba, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu anggota, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Saat ini pelaporan keuangan nirlaba telah berubah dari PSAK 45 menjadi Interpretasi Standard Akuntansi Keuangan (ISAK) no. 35. ISAK 35 sendiri berlaku efektif di Indonesia per 1 Januari 2020, dan tentu yang sudah beradaptasi dengan peraturan tersebut adalah organisasi nirlaba yang memiliki skala operasional yang luas dan memiliki sumberdaya manusia di bidang keuangan yang mumpuni.

Berdasarkan ISAK 35 yang telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba (nirlaba), penyajian laporannya mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun tidak semua organisasi nonprofit mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 April 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada 1 Januari 2020. ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI

merupakan interpretasi dari PSAK 1; penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonprofit membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Perubahan PSAK 45 menjadi ISAK 35 bagi organisasi nirlaba seperti sekolah tentu membutuhkan adaptasi. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba (Setiadi, 2021). Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Pendidikan yang menjadi amal usaha Muhammadiyah yang dimiliki oleh Persyarikatan. Sebagai organisasi pengelola Pendidikan tentu sangat dibutuhkan pelaporan keuangan yang andal dan dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi. Sebagai organisasi Pendidikan, SD Muhammadiyah 6 Kota Malang masuk dalam kategori organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang sasarannya untuk mendukung suatu kebijakan atau memecahkan masalah penting yang terjadi di suatu Negara.

SD Muhammadiyah 6 Kota Malang masih menggunakan laporan kas saja dalam melakukan pencatatan atas transaksi keuangannya. Kendala yang dialami SD Muhammadiyah ini karena keterbatasan sumberdaya dalam memahami laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Keterbatasan yang dialami oleh mitra tersebut yang membuat tim pengabdian membuat PKM pendampingan pelaporan keuangan nirlaba pada SD Muhammadiyah 6 Kota Malang. Pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana sehingga tidak dapat dipakai sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan pengelola SD Muhammadiyah dapat mengelola keuangannya dengan baik dan mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik pula berdasarkan ISAK 35 yang mensyaratkan organisasi nirlaba menyusun laporan keuangan meliputi laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

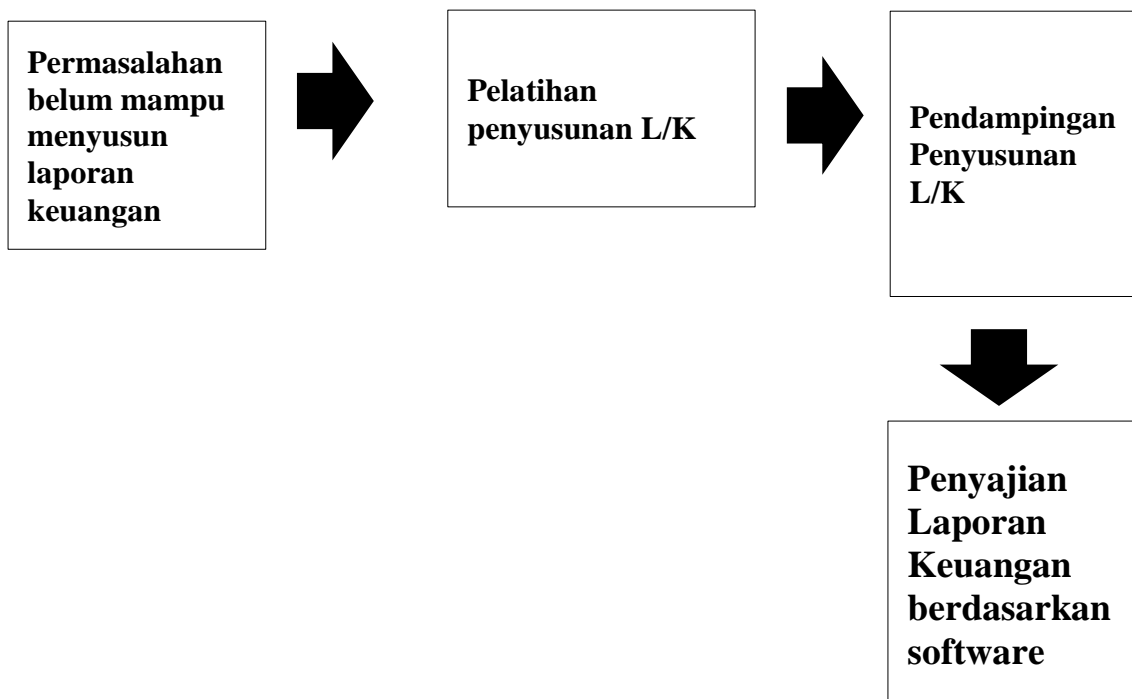
METODE

Berdasarkan pada analisis situasi dan permasalahan yang terjadi sebagaimana telah dibahas, maka metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan Mitra adalah pelatihan dan pendampingan. Adapun upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk pelatihan secara intensif dan pendampingan berkelanjutan kepada mitra dengan ketentuan:

1. Penyampaian materi secara klasikal
2. Penyampaian materi keterampilan dalam bentuk praktik/demonstrasi

Pelaksanaan penerapan Ipteks secara umum dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberikan materi yang bersifat tutorial secara klasikal yang berhubungan dengan:
 - 1) Pengembangan pengetahuan tentang penyusunan Pelaporan Keuangan.
 - 2) Pengembangan pengetahuan tentang pembuatan software penyusunan Laporan Keuangan
- b. Pendampingan dan pelatihan:
 - 1) Penyusunan Pelaporan Keuangan
 - 2) Pembuatan software penyusunan Pelaporan Keuangan



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL

Gambaran Objek

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 6 Kota Malang berada di Jalan Kolonel Sugiono Vd/48 Mergosono, kecamatan Kedungkandang Kota Malang Jawa Timur dengan Status Sekolah Swasta, waktu penyelenggaraan 5 hari dan penuh hari. Dokumen dan Perizinan dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. No. SK. Pendirian 1355/1-9/JTM/1978 dan tanggal SK pendirian 1978-04-30, No. SK Operasional 421.2/0828/35.73.301/2019. Tanggal SK operasional 2019-08-30. No. SK Akreditasi 164/BAP-S/M/SK/X!/2017 dengan akreditasi C.

Kegiatan Pengabdian

Dalam melakukan pengabdian ini, kegiatan yang pertama-tama dilakukan adalah menghubungi pihak pengelola SD 6 Muhammadiyah untuk melakukan sosialisasi pelaksanaan pengabdian di SD. Dalam pertemuan ini didiskusikan juga tentang permasalahan apa yang terjadi di SD 6 Muhammadiyah. Banyak permasalahan yang terjadi di mitra ini, diantaranya adalah Terkait dengan Sumber Daya Manusia yang belum mampu mengelola keuangan dengan baik dan belum mampu menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan ISAK 35 untuk Laporan Keuangan organisasi Nirlaba.

Berdasarkan kesepakatan dengan pengelola SD 6 Muhammadiyah, permasalahan yang harus diselesaikan terlebih dahulu adalah perlunya membangun pemahaman semua pengelola keuangan SD 6 Muhammadiyah terhadap Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Penyusunan pelaporan keuangan organisasi menjadi masalah penting yang harus diselesaikan terlebih dahulu, karena ada kewajiban pengelola untuk membuat pertanggung jawaban kepada pengelola atau yayasan. Jika kondisi laporan keuangan belum disusun dengan benar berdasarkan ISAK 35 maka akan memungkinkan sekolah tidak dapat dinilai kinerjanya dengan baik. Dalam hal ini kinerja keuangan atas penggunaan dana sekolah wajib dilaporkan setiap tahun sebagai bukti pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran yang terjadi selama satu tahun. Oleh karena itu, pengelola menyepakati permasalahan yang terkait pelaporan keuangan ISAK 35 diselesaikan terlebih dahulu.

Tahap selanjutnya adalah team pengabdian mengadakan pertemuan kedua dengan mitra untuk membahas kapan dilaksanakan dan siapa peserta dalam tutorial tentang penyusunan pelaporan keuangan ISAK 35 dan persiapan-persiapan yang dibutuhkan. Pada tahap ketiga,

Pengabdi mengadakan pertemuan dengan mitra dan peserta yang ditunjuk mitra untuk mewakilinya. Team Pengabdi bersama pengajar (pemberi materi) tentang pelaporan keuangan ISAK 35 memberikan tutorial penjelasan mengenai apa itu pelaporan keuangan ISAK 35, manfaat dan tujuan pelaporan keuangan ISAK 35, bagaimana cara menyusun pelaporan keuangan ISAK 35, dengan menggunakan software.

Pada tahap keempat, pengabdi melakukan pertemuan kembali untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan pelaporan keuangan secara software. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi program Excel. Tim Pengabdi menjelaskan tentang bagaimana cara menyusun pelaporan keuangan dengan membuat akun, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan. Tahap keempat dari kegiatan pengabdian ini adalah pengabdi memberikan pendampingan dalam penyusunan pelaporan keuangan secara software dengan menggunakan aplikasi Excel. Tahap kelima, pengabdi melakukan evaluasi dan monitoring terhadap mitra tentang pelaksanaan penyusunan pelaporan keuangan. Evaluasi ini diharapkan mitra benar-benar dapat melakukan penyusunan pelaporan keuangan ISAK 35 dengan baik dan benar, yang pada akhirnya mitra dapat mengerjakan penyusunan pelaporan keuangan ISAK 35 ini secara mandiri.

Capaian Kinerja

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai kinerja yang telah dilaksanakan yakni berhasil membantu mitra dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penyusunan pelaporan keuangan dan cara menyusun pelaporan keuangan dengan menggunakan aplikasi computer Excel. Beberapa dokumen yang dihasilkan dari pendampingan ini adalah dokumen Jurnal, kertas kerja penyusunan laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas.



Gambar 3.1 Koordinasi dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 6 Malang

DESEMBER 2021		12000	SALDO
Saldo Bulan November			35916468
Pembayaran modal		30000000	65916468
Amortisasi kls 5		8000000	57916468
18 Desember		9015000	48901468
listrik. air. telepon		710357	48191111
Amortisasi pak gun 2	100000		48291111
Amortisasi pak gun ke 7	150000		48441111
JANUARI 2022			
Saldo Desember 2021			48441111
listrik. air. telepon		746702	47694409
18 Januari		9375000	38319409
Amortisasi P gun ke 3	100000		38419409
Amortisasi P gun ke 8	150000		38569409
FEBRUARI 2022			
Saldo Bulan Januari			38569409
18 Februari		10650000	27919409
Amortisasi P gun ke 4	100000		28019409
Amortisasi P gun ke 9	150000		28169409
listrik. air. telepon		717863	27451546
Batas 2022 Tolok 1	30240000		57691546
Transfer ke Bank		100000	57591546

Gambar 3.2 Contoh catatan keuangan SD Muhammadiyah 6 Kota Malang



Gambar 3.3 Pelatihan Pelaporan Keuangan

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada Mitra SD Muhammadiyah 6 Kota Malang adalah kurangnya pemahaman pengurus terhadap penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dan belum adanya aplikasi software penyusunan pelaporan keuangan. Pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan tutorial dan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan aplikasi software berbasis excel. Setelah dilakukan tutorial, pelatihan dan pendampingan, SD Muhammadiyah akan diberikan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah pelaksanaan penyusunan pelaporan Keuangan berdasarkan ISAK 35 yang dilakukan pengelola SD Muhammadiyah dapat dilaksanakan dengan baik atau belum.

DAFTAR REFERENSI

Indonesia, I. A. (2019). ISAK 35. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta.

Lintong, J. S., Limpeleh, E. A., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(1), 95-101.

Oktavia, Y. (2021). Penyusunan Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 Pada Kelompok Tani Mekar Sari. *JAKSy: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 157-166.

Setiadi, S. (2021). Implementasi ISAK 35 (nirlaba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 6(2).